

Peran Kegiatan Hafalan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Anak Usia Dini: Kajian Literatur

Mildayani Suhana

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung
Tasikmalaya, Indonesia

*Email Korespodensi: mildayani@unik-cipasung.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 23-06-2026
Disetujui 30-06-2026
Diterbitkan 02-07-2026

Abstract

Memory ability is one of the essential cognitive aspects that support the learning process of early childhood. Various learning strategies have been implemented to stimulate children's memory development, one of which is memorization activities. This study aims to analyze the role of memorization activities in improving memory ability in early childhood through a literature review approach. This research employed a qualitative method with a library research design by examining various scientific articles, books, and research reports related to memorization activities and memory development in early childhood. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis. The findings indicate that memorization activities play a significant role in strengthening long-term memory, improving concentration, enriching language skills, and fostering character and religious values in children. The effectiveness of memorization activities is influenced by teaching methods, learning media, environmental support, and the involvement of teachers and parents. Methods such as singing, educational games, movement and songs, and audio-visual media have been proven to enhance children's interest and ability to remember learning materials. Therefore, memorization activities can be considered an effective learning strategy to support the cognitive development of early childhood when implemented according to children's developmental characteristics.

Keywords: *memorization activities, memory ability, cognitive development, early childhood, literature review.*

Abstrak

Kemampuan mengingat merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini yang memengaruhi keberhasilan proses belajar anak. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan untuk menstimulasi kemampuan mengingat adalah kegiatan hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini melalui kajian literatur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan dokumen akademik lain yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi

(content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hafalan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini melalui proses pengulangan yang dilakukan secara konsisten. Selain meningkatkan daya ingat, kegiatan hafalan juga berpengaruh terhadap perkembangan konsentrasi, bahasa, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan nilai religius anak. Penggunaan metode yang menyenangkan seperti bernyanyi, bermain, gerak dan lagu, serta media audio visual terbukti membantu anak lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan hafalan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini apabila diterapkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kata Kunci: kegiatan hafalan, kemampuan mengingat, anak usia dini, perkembangan kognitif, kajian literatur

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Pada masa ini, anak berada pada fase *golden age* atau masa keemasan, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak lebih mudah menerima berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Berbagai pengalaman belajar yang diperoleh pada masa ini akan memengaruhi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan motorik anak pada tahap perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara tepat agar mampu memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan kemampuan dasar anak.

Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif berkaitan dengan proses berpikir, memahami, mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Di antara berbagai kemampuan kognitif tersebut, kemampuan mengingat (*memory*) menjadi salah satu kemampuan dasar yang sangat penting karena berperan dalam proses penerimaan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi yang telah diperoleh anak. Kemampuan mengingat yang baik akan membantu anak dalam memahami berbagai materi pembelajaran, mengenali simbol, mengingat kosakata, memahami instruksi, serta membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Kemampuan mengingat pada anak usia dini tidak berkembang secara otomatis, tetapi memerlukan stimulasi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Stimulasi yang tepat dapat membantu memperkuat memori anak sehingga informasi yang diterima dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan perkembangan kemampuan mengingat anak menjadi kurang optimal. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan simbolik, bahasa, dan imajinasi sehingga anak lebih mudah memahami informasi melalui pengulangan, pembiasaan, dan pengalaman konkret (Piaget, 1964).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan pengulangan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan memori anak. Pengulangan membantu memperkuat hubungan antarsel saraf di dalam otak sehingga informasi yang diterima menjadi lebih mudah diingat dan dipanggil kembali ketika dibutuhkan. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan anak usia dini mulai

menerapkan metode pembelajaran yang mengandung unsur pengulangan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan mengingat anak.

Salah satu bentuk kegiatan yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan hafalan. Kegiatan hafalan merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui proses pengulangan informasi secara terus-menerus sehingga materi yang dipelajari dapat tersimpan dalam memori jangka panjang anak. Bentuk kegiatan hafalan yang umum diterapkan pada pendidikan anak usia dini antara lain hafalan doa sehari-hari, surat pendek, hadits, lagu anak, kosakata, angka, warna, nama benda, maupun kalimat sederhana. Melalui kegiatan tersebut, anak dilatih untuk mengingat informasi secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan usianya.

Kegiatan hafalan dinilai memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan kemampuan mengingat anak usia dini. Proses pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu memperkuat daya simpan memori sehingga anak lebih mudah mengingat informasi yang telah dipelajari. Selain meningkatkan kemampuan mengingat, kegiatan hafalan juga dapat membantu perkembangan konsentrasi, perhatian, kemampuan bahasa, serta keterampilan komunikasi anak. Penelitian mengenai penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa irama dan pengulangan mampu membantu anak menyimpan informasi lebih lama dalam memori sehingga meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian mengenai multimedia interaktif menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audio dapat membantu anak lebih fokus dalam menerima informasi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan hafalan akan menjadi lebih efektif apabila dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, kegiatan hafalan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik semata, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan karakter dan nilai religius anak. Program hafalan doa, surat pendek, maupun hadits yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai moral dan spiritual sejak dini. Melalui kegiatan hafalan, anak tidak hanya belajar mengingat materi, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis lagu dan nilai religius mampu membantu pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Meskipun demikian, kegiatan hafalan masih sering dipandang sebagai metode pembelajaran yang monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, eksploratif, dan mudah bosan. Sebagian pendidik masih menerapkan kegiatan hafalan secara konvensional dengan menekankan pengulangan verbal tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak kehilangan minat belajar dan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif agar kegiatan hafalan dapat dilakukan secara menyenangkan tanpa menghilangkan esensi penguatan memori anak.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas kegiatan hafalan dalam pendidikan anak usia dini. Sebagian penelitian berfokus pada penggunaan metode bernyanyi, media audio visual, pembelajaran interaktif, maupun hafalan berbasis nilai religius untuk meningkatkan perkembangan anak. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas implementasi metode tertentu atau hanya berfokus pada aspek religius dalam kegiatan hafalan. Kajian yang secara khusus menganalisis hubungan

antara kegiatan hafalan dan kemampuan mengingat anak usia dini melalui pendekatan studi literatur yang komprehensif masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran kegiatan hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini. Kajian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kegiatan hafalan terhadap perkembangan memori anak serta berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya dalam pembelajaran.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya menyintesis berbagai hasil penelitian mengenai kegiatan hafalan dan kemampuan mengingat anak usia dini secara komprehensif melalui pendekatan kajian literatur. Penelitian ini tidak hanya membahas kegiatan hafalan sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi juga menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif, bahasa, konsentrasi, karakter, dan aspek religius anak usia dini secara terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kegiatan hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini melalui kajian literatur sehingga dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, maupun peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, penelitian mengenai kegiatan hafalan pada anak usia dini telah banyak dilakukan. Namun sebagian besar penelitian berfokus pada metode hafalan Al-Qur'an atau efektivitas media pembelajaran tertentu. Kajian yang secara khusus menganalisis peran kegiatan hafalan terhadap kemampuan mengingat anak usia dini melalui pendekatan studi literatur masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini memiliki kebaruan pada sintesis berbagai hasil penelitian yang membahas hubungan kegiatan hafalan dan kemampuan mengingat anak usia dini secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep kemampuan mengingat pada anak usia dini.
2. Menjelaskan penerapan kegiatan hafalan dalam pembelajaran anak usia dini.
3. Menganalisis peran kegiatan hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) atau kajian literatur. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, kajian literatur digunakan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan peran kegiatan hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini.

Pendekatan kajian literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang luas mengenai perkembangan penelitian tentang kegiatan hafalan dan kemampuan mengingat anak usia dini dari berbagai konteks pendidikan. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih komprehensif.

Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional yang membahas kegiatan hafalan, perkembangan memori, kemampuan mengingat, dan pendidikan anak usia dini. Artikel yang digunakan berasal dari jurnal yang memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku, prosiding seminar, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, serta dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan kegiatan hafalan dan kemampuan mengingat anak usia dini. Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian.

Kriteria Literatur

Agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan literatur sebagai berikut:

No	Kriteria	Keterangan
1	Tahun publikasi	2020–2025
2	Jenis publikasi	Artikel jurnal, buku, prosiding, tesis
3	Topik penelitian	Kegiatan hafalan, memori, kemampuan mengingat, anak usia dini
4	Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
5	Akses publikasi	Tersedia secara penuh (<i>full text</i>)

Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis memiliki relevansi, kualitas, dan kemutakhiran yang sesuai dengan perkembangan penelitian terkini.

T

eknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti menelusuri berbagai sumber literatur melalui pangkalan data akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan portal jurnal nasional lainnya.

Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci:

- “kegiatan hafalan”
- “kemampuan mengingat anak”
- “daya ingat anak usia dini”
- “memory development in early childhood”
- “memorization activities”
- “early childhood education”

Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, metode penelitian, serta relevansi hasil penelitian terhadap fokus kajian.

Prosedur Analisis Literatur

Analisis literatur dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Literatur

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi berbagai artikel dan dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian melalui berbagai database akademik.

2. Seleksi Literatur

Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis.

3. Ekstraksi Data

Literatur yang lolos seleksi selanjutnya dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, serta temuan-temuan utama yang berkaitan dengan kegiatan hafalan dan kemampuan mengingat anak usia dini.

4. Kategorisasi Data

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep kemampuan mengingat, bentuk kegiatan hafalan, manfaat kegiatan hafalan, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan hafalan.

5. Sintesis dan Interpretasi

Tahap terakhir dilakukan dengan menyintesis berbagai temuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kegiatan hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menarik makna dari berbagai data tertulis secara sistematis dan objektif.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari berbagai literatur diseleksi dan difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan kegiatan hafalan dan kemampuan mengingat anak usia dini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel sintesis penelitian, serta pengelompokan tema untuk memudahkan proses analisis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi terhadap konsistensi temuan yang diperoleh.

Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai temuan dari beberapa penelitian yang berbeda sehingga diperoleh informasi yang lebih objektif dan dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan berbagai sumber literatur dari jurnal nasional dan internasional juga dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil kajian.

Dengan menggunakan prosedur penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kegiatan hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Tabel Sintesis Literatur

Sebelum memasuki bagian hasil dan pembahasan, penelitian ini menyajikan sintesis beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kegiatan hafalan dan kemampuan mengingat anak usia dini. Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menjadi dasar dalam melakukan analisis dan pembahasan.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu tentang Kegiatan Hafalan dan Kemampuan Mengingat Anak Usia Dini

No	Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Ningsih & Rahmawati	2022	Metode bernyanyi dalam pembelajaran hafalan	Kuantitatif	Metode bernyanyi meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini.
2	Rahman	2021	Implementasi metode hafalan	Kualitatif	Kegiatan hafalan berulang mampu memperkuat daya ingat anak.
3	Zahro	2022	Hafalan doa dan perkembangan karakter	Kualitatif	Hafalan doa meningkatkan disiplin dan kemampuan mengingat anak.
4	Wulandari	2023	Pembelajaran interaktif dan memori anak	Kuantitatif	Pembelajaran interaktif meningkatkan konsentrasi dan retensi memori.
5	Sari & Fitriani	2020	Media audio visual dalam hafalan	Eksperimen	Media audio visual membantu anak mengingat materi lebih cepat.
6	Nurhayati	2021	Hafalan surat pendek pada anak usia dini	Kualitatif	Pengulangan hafalan memperkuat memori jangka panjang.
7	Mulyani	2022	Penggunaan lagu edukatif	PTK	Lagu edukatif meningkatkan kemampuan mengingat kosakata anak.
8	Hasanah	2021	Metode talaqqi pada hafalan anak	Kualitatif	Metode talaqqi efektif meningkatkan ketepatan hafalan anak.
9	Prasetyo & Lestari	2023	Pembiasaan hafalan harian	Kuantitatif	Pembiasaan hafalan meningkatkan konsentrasi belajar anak.
10	Aisyah	2022	Hafalan berbasis permainan	PTK	Permainan edukatif membuat anak lebih mudah mengingat materi.
11	Fitriani	2024	Strategi menghafal pada PAUD	Kualitatif	Strategi hafalan yang menyenangkan meningkatkan motivasi belajar anak.

12	Maulida	2023	Media gambar dalam hafalan	Eksperimen	Media gambar meningkatkan kemampuan recall anak.
13	Kurniawan	2021	Pengaruh repetisi terhadap memori anak	Kuantitatif	Pengulangan berpengaruh signifikan terhadap daya ingat anak.
14	Hidayah	2022	Hafalan berbasis gerak dan lagu	PTK	Gerak dan lagu meningkatkan perhatian dan memori anak.
15	Fauziah	2024	Pembelajaran religius pada PAUD	Kualitatif	Hafalan doa dan surat pendek mendukung perkembangan spiritual dan memori anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kemampuan Mengingat pada Anak Usia Dini

Kemampuan mengingat (*memory*) merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan ini berkaitan dengan proses menerima (*encoding*), menyimpan (*storage*), dan memanggil kembali (*retrieval*) informasi yang telah diperoleh melalui pengalaman belajar. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan mengingat menjadi dasar bagi perkembangan berbagai kemampuan lainnya seperti bahasa, komunikasi, pemecahan masalah, serta kesiapan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Santrock (2017), memori merupakan proses mempertahankan informasi dari waktu ke waktu sehingga dapat digunakan kembali ketika diperlukan. Pada anak usia dini, perkembangan memori berlangsung secara bertahap seiring dengan perkembangan fungsi otak dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh karena itu, masa usia dini merupakan periode yang sangat penting untuk memberikan berbagai pengalaman belajar yang mampu merangsang perkembangan memori anak.

Piaget (1964) menjelaskan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai mampu menggunakan simbol, bahasa, dan representasi mental sederhana untuk memahami lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut memungkinkan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, maupun proses pembelajaran. Namun demikian, kemampuan memori anak pada tahap ini masih sangat bergantung pada pengulangan dan pengalaman konkret.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengingat anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perhatian, motivasi belajar, frekuensi pengulangan, media pembelajaran, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa semakin sering suatu informasi diulang, semakin kuat pula informasi tersebut tersimpan dalam memori jangka panjang anak. Temuan tersebut memperkuat teori psikologi kognitif yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan salah satu strategi efektif dalam proses pembentukan memori.

Selain faktor pengulangan, lingkungan belajar yang menyenangkan juga berpengaruh terhadap kemampuan mengingat anak. Anak yang belajar dalam suasana yang menarik dan tidak menekan cenderung lebih mudah menyerap informasi dibandingkan anak yang belajar dalam kondisi monoton. Oleh karena itu, berbagai aktivitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara kreatif agar mampu meningkatkan perhatian dan daya ingat anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan mengingat merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan ini tidak muncul secara otomatis,

melainkan memerlukan stimulasi yang tepat melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Kegiatan Hafalan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan hafalan merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah lama digunakan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini. Secara umum, hafalan dapat diartikan sebagai proses mengingat dan menyimpan informasi melalui pengulangan secara terus-menerus sehingga informasi tersebut dapat dipanggil kembali ketika diperlukan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan hafalan bukan hanya bertujuan agar anak mampu mengingat suatu materi, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih konsentrasi, meningkatkan kemampuan bahasa, serta membangun kebiasaan belajar yang positif.

Pada pendidikan anak usia dini, kegiatan hafalan biasanya diwujudkan dalam bentuk hafalan doa sehari-hari, surat-surat pendek, hadits sederhana, lagu anak-anak, kosakata, angka, nama-nama benda, warna, maupun berbagai informasi sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Materi hafalan tersebut disusun secara bertahap agar mudah dipahami dan diingat oleh anak. Proses pembelajaran dilakukan melalui pengulangan yang berkesinambungan sehingga anak dapat mengingat materi secara lebih optimal.

Menurut Suyadi (2017), anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak lebih menyukai aktivitas bermain, bergerak, bernyanyi, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan hafalan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan melalui pendekatan yang bersifat formal dan menekan. Sebaliknya, kegiatan hafalan harus dikemas dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan hafalan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian Ningsih dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengingat anak karena irama lagu membantu anak menyimpan informasi lebih lama dalam memori. Lagu memberikan pola bunyi yang berulang sehingga memudahkan otak anak dalam mengorganisasi dan menyimpan informasi. Oleh karena itu, penggunaan lagu sering diterapkan dalam kegiatan hafalan pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Selain metode bernyanyi, penggunaan media audio visual juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan hafalan. Penelitian Sari dan Fitriani (2020) menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui gambar bergerak, warna yang menarik, dan suara yang jelas dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Dengan meningkatnya perhatian anak, proses penyimpanan informasi dalam memori juga menjadi lebih efektif.

Penelitian Maulida (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan *recall* atau kemampuan mengingat kembali informasi pada anak usia dini. Gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu anak menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan hafalan akan lebih efektif apabila didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Selain penggunaan media, faktor pengulangan juga menjadi unsur utama dalam kegiatan hafalan. Pengulangan membantu memperkuat jejak memori (*memory trace*) sehingga informasi yang dipelajari dapat bertahan lebih lama dalam ingatan anak. Penelitian Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa frekuensi

pengulangan memiliki hubungan positif dengan kemampuan mengingat anak. Semakin sering suatu materi diulang, semakin besar kemungkinan informasi tersebut tersimpan dalam memori jangka panjang.

Dalam perspektif psikologi kognitif, kegiatan hafalan melibatkan proses pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi. Ketiga proses tersebut terjadi secara berulang selama anak melakukan kegiatan hafalan. Ketika anak mendengarkan, mengucapkan, dan mengulang suatu materi, otak secara aktif membangun hubungan antarsel saraf yang memperkuat proses pembentukan memori. Oleh karena itu, kegiatan hafalan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk latihan kognitif yang membantu perkembangan fungsi memori anak usia dini.

Kegiatan hafalan juga memiliki nilai penting dalam pembentukan karakter anak. Pada lembaga pendidikan Islam, hafalan doa, surat pendek, dan hadits tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan mengingat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan moral sejak dini. Penelitian Fauziah (2024) menunjukkan bahwa kegiatan hafalan berbasis religius berkontribusi terhadap perkembangan spiritual anak melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Anak tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mulai mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Lebih lanjut, kegiatan hafalan dapat membantu pembentukan disiplin belajar pada anak. Anak yang terbiasa melakukan hafalan secara rutin akan belajar mengenai tanggung jawab, ketekunan, dan konsistensi. Penelitian Zahro (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan hafalan doa harian mampu meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat kegiatan hafalan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku.

Meskipun memiliki banyak manfaat, kegiatan hafalan juga menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah munculnya kebosanan apabila kegiatan hafalan dilakukan secara monoton dan berulang tanpa variasi metode pembelajaran. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan kegiatan hafalan dengan permainan edukatif, gerak dan lagu, bercerita, maupun penggunaan media yang menarik agar proses pembelajaran tetap menyenangkan.

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan hafalan merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini apabila diterapkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Keberhasilan kegiatan hafalan tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pengulangan, tetapi juga dipengaruhi oleh metode, media, lingkungan belajar, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan hafalan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan kemampuan mengingat sekaligus mendukung perkembangan aspek lainnya pada anak usia dini.

C. Peran Kegiatan Hafalan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Anak Usia Dini

1. Peran Kegiatan Hafalan terhadap Pembentukan Memori Jangka Panjang

Kemampuan mengingat pada anak usia dini berkaitan erat dengan proses pembentukan memori jangka panjang. Dalam teori pemrosesan informasi (*information processing theory*), informasi yang diterima anak akan masuk ke memori sensorik, kemudian diproses dalam memori jangka pendek sebelum akhirnya tersimpan dalam memori jangka panjang. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses tersebut adalah pengulangan (*rehearsal*). Kegiatan hafalan yang dilakukan secara berulang membantu memperkuat informasi sehingga lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang.

Rahman (2021) menjelaskan bahwa kegiatan hafalan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan retensi memori anak. Anak yang terbiasa melakukan hafalan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengingat informasi dibandingkan anak yang jarang melakukan latihan hafalan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan merupakan komponen utama dalam proses pembentukan memori yang kuat pada anak usia dini.

Selain memperkuat penyimpanan informasi, kegiatan hafalan juga membantu meningkatkan kemampuan anak dalam memanggil kembali informasi yang telah dipelajari. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai aktivitas pembelajaran karena memungkinkan anak menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memahami materi baru. Dengan demikian, kegiatan hafalan berperan sebagai fondasi dalam pengembangan kemampuan belajar anak secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan hafalan tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pengulangan, tetapi juga oleh kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak. Dengan demikian, teori pengulangan dalam pembentukan memori perlu dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan agar hasilnya lebih optimal.

2. Peran Kegiatan Hafalan terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak

Selain berperan dalam memperkuat memori jangka panjang, kegiatan hafalan juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini. Konsentrasi merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Pada anak usia dini, kemampuan konsentrasi masih berkembang sehingga memerlukan berbagai stimulasi yang dapat membantu anak memusatkan perhatian secara optimal.

Dalam kegiatan hafalan, anak dituntut untuk mendengarkan, memperhatikan, mengulang, dan mengingat informasi yang diberikan oleh guru. Aktivitas tersebut melibatkan fokus perhatian yang berulang sehingga secara tidak langsung melatih kemampuan konsentrasi anak. Semakin sering anak terlibat dalam kegiatan hafalan yang terstruktur, semakin baik pula kemampuan anak dalam mempertahankan fokus terhadap suatu tugas pembelajaran.

Hasil penelitian Prasetyo dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan hafalan harian berpengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. Anak yang secara rutin mengikuti kegiatan hafalan menunjukkan kemampuan memperhatikan instruksi dan menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan anak yang tidak memperoleh pembiasaan serupa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan hafalan dapat menjadi sarana latihan mental yang membantu anak mengembangkan kemampuan fokus dan perhatian.

Peningkatan konsentrasi yang diperoleh melalui kegiatan hafalan memiliki implikasi yang luas terhadap proses pembelajaran. Anak yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan lebih mudah menerima informasi baru, memahami instruksi guru, serta menyelesaikan berbagai aktivitas belajar secara efektif. Dengan demikian, kegiatan hafalan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengingat materi, tetapi juga sebagai media untuk melatih kemampuan konsentrasi yang menjadi dasar keberhasilan belajar anak.

Di samping itu, konsentrasi yang terbentuk melalui kegiatan hafalan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan pengendalian diri (*self-regulation*). Anak belajar untuk mengarahkan perhatian pada satu aktivitas tertentu dan mengurangi gangguan dari lingkungan sekitar. Kemampuan ini menjadi salah satu modal penting dalam mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Peran Kegiatan Hafalan terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Kemampuan bahasa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menyusun kalimat, memperkaya kosakata, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks ini, kegiatan hafalan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak.

Melalui kegiatan hafalan, anak diperkenalkan pada berbagai kosakata baru yang sebelumnya belum dikenal. Ketika anak menghafal doa, lagu, surat pendek, atau kalimat sederhana, secara tidak langsung anak sedang mempelajari bentuk-bentuk bahasa yang baru. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak memahami pengucapan, intonasi, dan struktur bahasa yang digunakan dalam materi hafalan.

Penelitian Mulyani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan lagu edukatif dalam kegiatan hafalan mampu meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini. Anak yang terlibat dalam kegiatan hafalan berbasis lagu menunjukkan peningkatan kemampuan menyebutkan dan memahami kosakata dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan hafalan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Selain memperkaya kosakata, kegiatan hafalan juga membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Ketika anak mengulang materi hafalan secara lisan, anak berlatih mengucapkan kata-kata dengan jelas dan benar. Latihan tersebut membantu perkembangan artikulasi, kelancaran berbicara, dan keberanian dalam berkomunikasi. Anak yang terbiasa melakukan hafalan cenderung lebih percaya diri ketika diminta berbicara di depan guru maupun teman-temannya.

Dari perspektif perkembangan kognitif, bahasa dan memori memiliki hubungan yang sangat erat. Semakin banyak kosakata yang dikuasai anak, semakin mudah anak mengingat informasi baru karena informasi tersebut dapat dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan hafalan tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat, tetapi juga memperkuat perkembangan bahasa yang menjadi salah satu fondasi utama dalam proses belajar anak.

4. Peran Kegiatan Hafalan terhadap Pembentukan Karakter dan Nilai Religius

Kegiatan hafalan pada pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai religius. Hal ini terutama terlihat pada lembaga pendidikan yang menerapkan program hafalan doa, hadits, dan surat-surat pendek sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pembentukan karakter melalui kegiatan hafalan terjadi karena anak tidak hanya mengingat teks yang dihafalkan, tetapi juga memperoleh pembiasaan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ketika anak menghafal doa sebelum belajar, doa sebelum makan, atau doa sebelum tidur, anak secara bertahap belajar memahami pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang membantu membentuk perilaku positif yang akan melekat pada diri anak.

Penelitian Zahro (2022) menunjukkan bahwa kegiatan hafalan doa berpengaruh terhadap perkembangan disiplin dan tanggung jawab anak. Anak yang terbiasa mengikuti kegiatan hafalan secara rutin menunjukkan sikap yang lebih tertib dalam mengikuti aturan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan hafalan memiliki nilai edukatif yang melampaui aspek kemampuan mengingat semata.

Selain itu, kegiatan hafalan juga berperan dalam menanamkan nilai religius sejak usia dini. Pada pendidikan Islam, hafalan surat pendek dan hadits tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan memori, tetapi juga mengenalkan ajaran agama kepada anak. Melalui kegiatan tersebut, anak mulai

mengenal konsep kebaikan, kejujuran, rasa syukur, hormat kepada orang tua, dan berbagai nilai moral lainnya.

Fauziah (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan hafalan religius sejak usia dini mampu membantu perkembangan spiritual anak melalui proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berulang. Semakin sering anak berinteraksi dengan materi keagamaan melalui hafalan, semakin kuat pula pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kegiatan hafalan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan karakter dan spiritual anak secara seimbang.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Hafalan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Anak

Keberhasilan kegiatan hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar kegiatan hafalan dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Faktor pendukung pertama adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode seperti bernyanyi, bermain, gerak dan lagu, bercerita, serta penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan minat dan perhatian anak selama proses hafalan berlangsung. Ketika anak merasa senang dalam belajar, proses penyimpanan informasi dalam memori menjadi lebih efektif.

Faktor pendukung kedua adalah keterlibatan guru dan orang tua. Guru memiliki peran dalam merancang pembelajaran yang menarik, sedangkan orang tua berperan memberikan penguatan dan pembiasaan di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan kegiatan hafalan pada anak usia dini.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga mendukung efektivitas kegiatan hafalan. Lingkungan yang nyaman, aman, dan bebas dari gangguan membantu anak lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang terlalu ramai atau kurang mendukung dapat menghambat konsentrasi anak selama proses hafalan berlangsung.

Adapun faktor penghambat yang sering ditemukan adalah rendahnya rentang perhatian anak usia dini. Anak cenderung mudah bosan apabila kegiatan hafalan dilakukan dalam waktu yang terlalu lama atau menggunakan metode yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu melakukan variasi kegiatan pembelajaran agar anak tetap termotivasi mengikuti proses hafalan.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan hafalan. Pengulangan yang tidak dilakukan secara rutin menyebabkan informasi yang telah dipelajari lebih mudah terlupakan. Selain itu, minimnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak di rumah juga dapat memengaruhi keberhasilan kegiatan hafalan.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan kegiatan hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, media yang digunakan, lingkungan belajar, serta dukungan dari guru dan orang tua. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan, maka kegiatan hafalan berpotensi menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini.

Sintesis Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan hafalan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengingat anak usia dini. Peran tersebut terlihat melalui penguatan memori jangka panjang, peningkatan konsentrasi, pengembangan kemampuan bahasa, serta pembentukan karakter dan nilai religius anak. Temuan ini menunjukkan bahwa

kegiatan hafalan bukan sekadar aktivitas mengingat informasi, tetapi merupakan proses pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, penerapan kegiatan hafalan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif di lembaga pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan hafalan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini. Kemampuan mengingat merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif yang berfungsi sebagai dasar bagi proses belajar, perkembangan bahasa, pemecahan masalah, dan berbagai aktivitas akademik lainnya. Pada masa anak usia dini, kemampuan mengingat berkembang melalui berbagai stimulasi yang diberikan secara berulang dan berkesinambungan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kegiatan hafalan merupakan salah satu bentuk stimulasi yang efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan mengingat anak. Melalui proses pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus, informasi yang diterima anak dapat tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hafalan tidak hanya membantu anak mengingat informasi, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, perhatian, serta kemampuan memanggil kembali informasi yang telah dipelajari.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan hafalan memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa anak melalui peningkatan penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, dan pemahaman bahasa. Selain itu, kegiatan hafalan yang diterapkan dalam bentuk hafalan doa, surat pendek, dan hadits mampu mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, serta nilai-nilai religius sejak usia dini. Dengan demikian, manfaat kegiatan hafalan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual anak.

Efektivitas kegiatan hafalan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode bernyanyi, gerak dan lagu, permainan edukatif, media gambar, serta media audio visual terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan mempermudah anak dalam mengingat materi yang dipelajari. Sebaliknya, kegiatan hafalan yang dilakukan secara monoton dan kurang memperhatikan karakteristik anak usia dini cenderung menurunkan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian ini dapat ditegaskan bahwa kegiatan hafalan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini apabila diterapkan secara kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan hafalan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan anak secara holistik.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoretis maupun praktis.

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa pengulangan (*repetition*) merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan dan penguatan memori. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hafalan dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat proses penyimpanan informasi pada memori jangka panjang anak usia dini. Selain itu,

penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai hubungan antara kegiatan hafalan dengan perkembangan kognitif, bahasa, konsentrasi, dan karakter anak.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAUD, orang tua, dan pengelola lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mengingat anak. Guru dapat mengembangkan kegiatan hafalan yang lebih menarik melalui metode bernyanyi, permainan edukatif, bercerita, gerak dan lagu, serta pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif. Orang tua juga dapat berperan aktif dalam memberikan penguatan kegiatan hafalan di rumah melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun program pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan nilai-nilai moral anak sejak usia dini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Pertama, penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sehingga seluruh data yang dianalisis berasal dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan informasi yang tersedia dalam literatur yang digunakan.

Kedua, penelitian ini belum melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung sehingga tidak dapat menggambarkan secara empiris efektivitas kegiatan hafalan pada berbagai konteks pendidikan anak usia dini. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan hafalan dalam praktik pembelajaran juga belum dapat diamati secara mendalam.

Ketiga, literatur yang dianalisis masih didominasi oleh penelitian yang dilakukan di Indonesia sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan praktik kegiatan hafalan pada konteks pendidikan anak usia dini di negara lain.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kegiatan hafalan dalam meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen untuk menguji secara langsung efektivitas berbagai metode hafalan terhadap peningkatan kemampuan mengingat anak usia dini.
2. Penelitian mendatang dapat membandingkan efektivitas beberapa strategi hafalan, seperti metode bernyanyi, metode gerak dan lagu, metode bermain, maupun metode berbasis teknologi digital.
3. Penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh kegiatan hafalan terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti perkembangan sosial-emosional, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan sekolah.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan partisipan dari berbagai daerah dan latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan representatif.

5. Perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan teknologi digital dan aplikasi pembelajaran interaktif sebagai media pendukung kegiatan hafalan pada anak usia dini di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Piaget, J. (1964). *Cognitive development in children*. New York: Random House.
- Santrock, J. W. (2017). *Child development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2017). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Fauziah, N. (2024). Pembelajaran religius berbasis hafalan pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 45–58.
- Kurniawan, A. (2021). Pengaruh repetisi terhadap perkembangan daya ingat anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 21–32.
- Maulida, S. (2023). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan recall anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 122–135.
- Mulyani, E. (2022). Lagu edukatif sebagai media pengembangan kosakata anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4012–4024.
- Ningsih, S., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2450–2458.
- Prasetyo, D., & Lestari, R. (2023). Pembiasaan hafalan harian dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 12(1), 65–77.
- Rahman, A. (2021). Implementasi metode hafalan dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 120–128.
- Sari, D., & Fitriani, N. (2020). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran hafalan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 55–63.
- Wulandari, R. (2023). Peran pembelajaran interaktif terhadap perkembangan memori anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 34–42.
- Zahro, F. (2022). Pembiasaan hafalan doa dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 78–89.